

Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja: Studi Kasus Di Desa Notogiwang

Antika Putri¹, Hendri Hermawan Adinugraha², Ahmad Anas³

^{1,2} UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN Walisongo Semarang

Email: antikaputri156@gmail.com¹, hendri.hermawan@uingusdur.ac.id²,
ahmad.anas@walisongo.ac.id³

ABSTRAK: Analisis ini merupakan analisis kepustakaan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurnal ilmiah akademis yang relevan dengan topik penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis terhadap literatur yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari media sosial dan dampak negative dari menonton media pornografi. Pengertian media sosial adalah jenis media internet yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi dalam percakapan, bertukar ide, dan menciptakan dunia virtual. Media sosial telah memikat dunia dalam beberapa tahun terakhir. Jadi tidak mengherankan bahwa bahaya kesehatan mental remaja dari eksploitasi online terhadap kebiasaan dan perilaku remaja telah mengancam untuk waktu yang lama. Efek negatif dari media sosial yaitu dehumanisasi dimana seseorang memandang orang-orang secara kurang manusiawi atau menganggapnya bukan manusia setara, lalu secara tidak langsung menjauhkan yang sudah dekat. Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pada hal-hal yang belum mereka ketahui atau hal-hal yang menarik dan unik, sehingga media sosial sangat membantu remaja untuk mencari hal-hal yang belum mereka ketahui dengan mudah. Disisi lain rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja dapat menimbulkan dampak buruk. Misalnya, rasa ingin tahu atau rasa tertarik kepada hal-hal tentang pornografi karena jika sekali melihat hal semacam itu akan merasa ingin tahu dan menjelajahi semuanya sehingga menjadi kecanduan terhadap media pornografi. Remaja yang kecanduan pornografi akan sangat merugikan diri sendiri karena pengaruh dari menonton video porno sangat buruk yaitu merusak fungsi otak dan mempengaruhi mental remaja.

Kata kunci: mental, media, pornografi.

ABSTRACT: This analysis is a qualitative approach to literature analysis. The data used in this study came from various academic scientific journals relevant to the research topic. The data analysis method used is the analysis of the literature used in the research. The purpose of this research is to find out the impact of social media and the negative impact of watching pornographic media. Social media is a type of internet media that allows users to easily participate in conversations, exchange ideas, and create virtual worlds. Social media has captivated the world in recent years. It is not surprising that the dangers to adolescent mental health from online exploitation of adolescent habits and behaviors have been threatening for a long time. The negative effect of social media is dehumanisation where one views people less humanly or considers them not human equals, then indirectly distances those who are close. Teenagers have a high curiosity about things they don't know or things that are interesting and unique, so social media is very helpful for teenagers to find things they don't know easily. On the other hand, high curiosity in teenagers can have a negative impact. For example, curiosity or interest in things about pornography because if you see something like that once, teenagers will feel curious and explore everything, and they become addicted to pornographic media. Adolescents who are addicted to pornography will be very detrimental to themselves because the effect of watching porn videos is very bad, namely damaging brain function and affecting adolescent mentality.

Keywords: mental, media, pornography.

1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah jenis media internet yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi dalam percakapan, bertukar ide, dan menciptakan dunia virtual. Manfaat dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memudahkan kita untuk mengekspresikan diri dan juga penyebaran informasi yang melalui media sosial dapat berjalan atau menyebar dengan cepat. Sebaliknya, efek negatif dari media sosial yaitu dehumanisasi dimana seseorang memandang orang-orang secara kurang manusiawi atau menganggapnya bukan manusia setara, lalu secara tidak langsung menjauhkan yang sudah dekat karena media sosial dapat membuat orang-orang fokus pada handphonenya masing-masing sehingga dapat membuat interaksi orang-orang terdekat berkurang, munculnya skeptisisme internet dimana sikap kurang percaya atau mencurigai segala sesuatu karena adanya sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti, menimbulkan konflik dan masalah privasi, menimbulkan pengaruh buruk terhadap orang lain dan pengaruh buruk terhadap diri sendiri. Media sosial juga sudah mempengaruhi mental remaja pada saat ini.

Rasa ingin tahu yang tinggi yang dialami pada masa remaja merupakan sesuatu hal yang wajar. Tetapi rasa ingin tahu yang tinggi dapat berdampak buruk bagi remaja. Remaja pada saat ini dapat melakukan apa saja demi rasa ingin tahu pada hal-hal baru dan unik yang belum mereka ketahui walaupun itu berdampak pada kesehatan mentalnya sendiri dengan begitu mereka merasa puas karena sudah mengetahui hal-hal yang membuatnya penasaran. Tidak hanya merusak mental mereka juga perlahan dapat merusak otak mereka karena mengetahui hal-hal yang seharusnya tidak mereka ketahui. Misalnya, mereka tidak sengaja menonton cuplikan video pornografi atau foto pornografi menjadikan mereka penasaran atau ingin tahu lebih jauh pada hal-hal pornografi, sehingga akan menimbulkan kecanduan bagi remaja tersebut dan dapat merusak otak secara perlahan. Mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang hal tersebut melalui media sosial karena tidak menutup kemungkinan seseorang disuatu belahan dunia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Jadi, tidak mengherankan jika saat ini ada kecenderungan bahaya yang mengancam kesehatan mental remaja dari aplikasi online yang berkaitan dengan kebiasaan dan masalah yang berkaitan dengan remaja, di mana remaja menjadi target utama kritik baik dari pemerintah maupun komunitas akademis.

Saat ini, terlihat adanya peningkatan pengguna internet yang sering mendiskusikan isu-isu agama, moral, dan etika. Bagaimanapun, sangat penting untuk menggunakan ajaran sosial, agama, etika, dan moral untuk mencegah konflik yang timbul dari masalah yang muncul. Kecenderungan bahaya yang mengancam kesehatan mental remaja dari aplikasi online yang berkaitan dengan isu-isu yang berhubungan dengan remaja, di mana remaja menjadi target utama kritik baik dari pemerintah maupun komunitas akademis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengguna internet yang secara teratur mendiskusikan masalah agama, moral, dan etika saat ini. Bagaimanapun, sangat penting untuk menggunakan prinsip-prinsip sosial, agama, etika, dan moral untuk menghentikan konflik yang berkembang pada saat ini (Aguslianto, 2017).

Definisi pornografi atau porno masih tidak jelas karena budaya dan adat istiadat yang membuat arti dari pornografi berbeda satu sama lain. Ada banyak seniman yang mengekspresikan ide-ide mereka dalam berbagai bentuk seni, tetapi ada beberapa hal yang tidak cocok atau tidak sesuai bagi sebagian besar orang atau masyarakat biasa yang tidak menganggap itu adalah bagian dari seni melainkan dianggap sebagai konten atau bahan pornografi. Hal ini menyebabkan definisi pornografi memiliki banyak penafsiran yang berbeda, tergantung pada bagaimana seseorang mendefinisikan objek tertentu untuk menyampaikan bahwa objek tersebut adalah karya pornografi.

Pornographos, yang terdiri dari kata “graphein” dan “porne”, dalam bahasa Yunani berarti pornografi. Sementara graphein berarti menulis atau menggambar, porne adalah istilah untuk pelacur. Sering disebut sebagai “porno”. “Porno” atau “tubuh manusia”, menurut hukum Islam, adalah tindakan melakukan hubungan intim secara eksplisit (terbuka) dengan orang lain dengan tujuan untuk memuaskan hasrat seksual. Saat ini pornografi didefinisikan sebagai bahan untuk memuaskan nafsu dan bahan untuk membangkitkan rangsangan seksual (Haidar & Apsari, 2020).

Media elektronik dan cetak semakin mempermudah akses terhadap konten pornografi. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses materi pornografi melalui internet, novel, komik atau buku-buku lainnya. Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, telah memberikan kontribusi terhadap produksi, penggunaan, dan konsumsi pornografi yang berdampak negatif terhadap moral dan mentalitas remaja Indonesia (Wicaksana & Rachman, 2018).

Fenomena pornografi dan pornoaksi dapat menjadi semakin marak karena beberapa faktor, termasuk yang terkait langsung dengan fenomena tersebut, seperti model pakaian yang tidak menutup aurat dan perkembangan media masa dan elektronik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan internet yang mengandung unsur pornografi. Media porno merupakan faktor penyebab terbesar munculnya masalah kesehatan mental pada remaja, dengan terjadinya pemerkosaan, hamil di luar nikah, pencabulan anak di bawah umur, dan kekerasan seksual (Robert & Brown, 2004).

Perkembangan teknologi modern telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat, mudah, dan tanpa kesulitan. Hal ini juga memudahkan remaja untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya tidak sesuai untuk mereka. Konsumen pornografi semakin terpengaruh oleh “efek kecanduan”, yang menyatakan bahwa jika seseorang menikmati pornografi, mereka akan terus mencari lebih banyak informasi atau materi pornografi. Konsumen pornografi akan mengalami efek meningkatnya kebutuhan mereka, yang memberikan mereka kesempatan untuk melakukan seks bebas dalam waktu dekat. Remaja yang memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi materi pornografi yang menggambarkan berbagai macam aktivitas seksual berisiko mengganggu proses pendidikan seks mereka. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka memandang perempuan, termasuk perilaku seksual yang tidak pantas, hubungan seksual, dan seks. Remaja tersebut akan menganggap rendah wanita, dan menganggap bahwa wanita hanya sebagai pemuas nafsu dan pembangkit rangsangan seksual semata. Dan akan menganggap jika seks bebas atau pemerkosaan adalah hal yang biasa dan hal yang normal pada saat ini. Remaja yang kecanduan pornografi cenderung mempunyai penyimpangan seksual (Haidar & Apsari, 2020). Saat ini, remaja sebagian besar telah mengakui bahwa media adalah sumber pengetahuan seksual yang lebih dapat diandalkan daripada teman dan keluarga karena media secara akurat menggambarkan kebutuhan dan tujuan remaja untuk hal pornografi (Rumyeni, 2013).

Kesehatan mental adalah jenis kesehatan yang paling penting yang dibutuhkan manusia untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Menurut etimologi, kata Latin “mens”, yang berarti jiwa, nyawa, sukma, ruh, dan pengetahuan, merupakan asal mula istilah “mental”, dan menurut etimologi, frasa “kesehatan mental” juga diklaim merujuk pada suatu bidang kedokteran yang berpotensi untuk mengobati masalah kesehatan manusia secara universal. Frasa “kebersihan” kemudian mulai merujuk pada inisiatif spesifik dengan tujuan untuk kesehatan. Kesehatan mental juga disebutkan sebagai gangguan jiwa (neurose) dan penyakit jiwa (psychose) yang berawal dari tidak mampunya seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya secara wajar, atau tidak mampunya seseorang menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya. Faktor-faktor seperti frustrasi (tekanan perasaan), konflik (pertentangan batin), dan kekhawatiran, semuanya dapat berdampak negatif terhadap kemampuan seseorang untuk memuaskan diri sendiri. Dalam bidang ilmu pengetahuan dikenal dengan istilah

“psikosomatik” (kejiwaan). Tujuan dari aliran ini adalah untuk memperjelas bahwa ada hubungan yang kuat antara jiwa dan badan. Ketika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal, seperti susah, cemas, gelisah, dan sejenisnya, maka badan pun akan ikut melemah (Radiani, 2019).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data dan temuan penelitian atas permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab I. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, yaitu dengan cara mengirimkan dokumen kepada informan secara terus menerus dalam jarak jauh. Kemudian, peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai sarana untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Fokus dari penelitian ini adalah dampak media sosial terhadap kesehatan mental remaja. Untuk memahami kondisi dasar dari suatu fenomena, penulis juga menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis berdasarkan partisipan atau subjek yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dukuh notowarih atas yang terletak pada Kelurahan Notogiwang Kecamatan Paninggaran, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dan Adapun untuk waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 minggu. Dimana dalam rentan waktu tersebut peneliti melakukan penggalan data berupa observasi, dan wawancara, serta mencari data-data sekunder penelitian. Serta dilanjutkan dengan menyusun penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu objek untuk digunakan dalam penyusunan hasil dari penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Untuk data primer sendiri di peroleh dari wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu remaja di Desa Notogiwang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

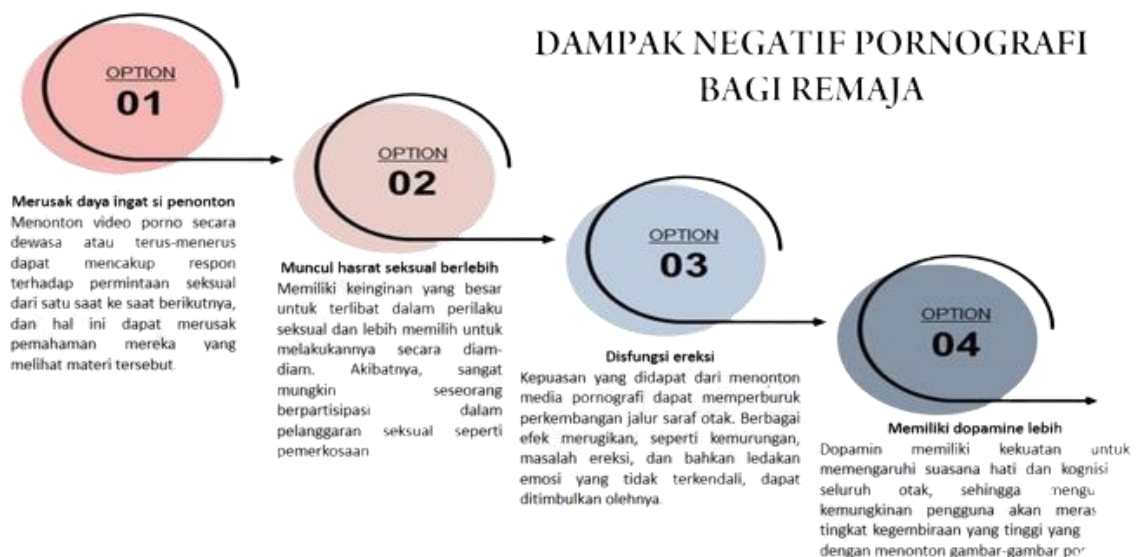
Ilmu Pengetahuan Kian Berkembang Mengikuti Perkembangan Masyarakat Di Dunia Seiring Dengan Majunya Peradaban. Selain itu, globalisasi telah menjadikan teknologi informasi yang juga dikenal sebagai teknologi informasi dan sebagai salah satu bidang studi yang paling penting, baik saat ini maupun di masa depan. Teknologi informasi dengan cepat memberikan manfaat dan keuntungan yang signifikan bagi semua negara di dunia. Media sosial sedang berkembang pesat di banyak negara. Aksesibilitas dan penggunaan internet secara luas sebagai alat komunikasi dan informasi tidak terlepas dari masalah ini. Bergaul secara sosial membutuhkan penggunaan media sosial seperti halnya yang baik bagi masyarakat, seperti keuntungan-keuntungan yang telah disebutkan di atas, namun pada kenyataannya, memanfaatkan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif di samping keuntungan-keuntungan tersebut. Situs jejaring sosial memiliki kelemahan yaitu dapat menyebabkan kejahatan, seperti penipuan, pomografi, penculikan, dan bahkan

pemeriksaan. Kejadian ini juga melibatkan penggunaan platform media sosial yang mendukung pornografi, seperti halnya kasus yang akan dibahas lebih detail nanti (Sari, 2014).

Melalui media sosial, misalnya, masyarakat umum dapat menikmati sajian-sajian hiburan dari mulai adegan percintaan (pacaran), pemeriksaan, perampokan, pornografi, minuman keras, penjualan narkoba, dan lain-lain. Praktik yang dipermasalahkan ini tidak jarang terjadi di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan anak baru gede (ABG). Remaja yang terlibat dalam perbuatan yang tidak bermoral dan tidak menjunjung tinggi ajaran agama akan menimbulkan akibat yang tidak baik dan merugikan individu, masyarakat umum dan pemerintah. Perbuatan di atas akan menimbulkan dampak negatif lainnya yang dapat merugikan individu itu sendiri (Julia, 2019).

Hubungan antara paparan pornografi dari media sosial dengan kesehatan remaja

Salah satu remaja paninggaran menganggap bahwa menonton video pornografi sangat berdampak buruk bagi kesehatan otak dan berdampak buruk juga bagi kepribadian si penonton.



Gambar 1. Dampak negative pornografi bagi remaja

Kapasitas dan tingkat tanggung jawab seorang remaja dapat terpengaruh oleh film porno, dan efek ini mungkin terjadi jika seorang remaja memiliki cadangan yang tidak aktif untuk merepresi tayangan dan meremehkan isi dari sebuah tayangan pornografi. Film merupakan hiburan atau tontonana yang mudah untuk diakses akan tetapi jika semakin banyak film porno dan semakin banyak peminatnya akan menimbulkan kecenderungan terhadap remaja dan dapat mengakibatkan penurunan fungsi otak remaja sehingga remaja sulit berkonsentrasi. Teknologi semakin hari semakin maju dan semakin canggih sehingga siapa saja dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Informasi seperti itu sering kali mendorong tingkah laku seksual pecandu hal-hal yang berbau pornografi. Karena itu, remaja mungkin tidak memahami pentingnya pendidikan seks, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam perilaku seksual yang berisiko (Hariyani et al., 2012).



Gambar 2. Pengertian Kesehatan mental

Kesehatan Mental didefinisikan sebagai penyesuaian individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya dengan kebahagiaan, perilaku sosial yang positif, dan kemampuan untuk menghadapi & menerima kenyataan hidup yang dilaluinya. Dari beberapa definisi kesehatan mental di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

Hubungan antara media sosial terhadap kesehatan mental remaja

Media sosial saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat Indonesia, baik anak-anak, wanita, orang dewasa, maupun yang sudah lanjut usia. Media sosial memang banyak menyebabkan pengaruh positif bagi masyarakat saat ini misalnya dengan mengajarkan keterampilan sosial pada anak-anak dan remaja, mendapatkan informasi dari seluruh penjuru dunia dengan cepat dan mudah atau sekedar hanya untuk bersenang-senang semata. Tetapi durasi saat memainkan media sosial sangat mempengaruhi resiko kesehatan mental semua orang. Jika terlalu sering memainkan media sosial akan menyebabkan kecanduan pada handphone dan akan beresiko kepada mental remaja atau mental masyarakat. Setiap orang memiliki akses ke ponsel pintar di media sosial, yang dapat mereka gunakan untuk melakukan pencarian informasi dan terhubung dengan orang lain secara cepat. Namun demikian, media sosial dapat memberikan dampak yang berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental secara umum. Dampak ini dapat berupa gejala depresi seperti kesedihan, kesulitan memahami diri sendiri, dan perbandingan dengan kesuksesan orang lain. Faktanya adalah remaja pengguna media sosial mengalami perlakuan buruk secara online. Perlakuan buruk bisa terjadi tidak hanya di kehidupan langsung saja tetapi perlakuan buruk bisa melalui media sosial. Berkomentar yang tidak baik di postingan orang lain, membuat lelucon dari fisik orang lain dan lain sebagainya itu adalah termasuk perlakuan tidak baik yang dilakukan secara online. Sehingga membuat orang yang menerima perlakuan buruk itu merasa minder atau tidak percaya diri. Resikonya orang tersebut akan mengurung dirinya dikamar dan tidak melakukan interaksi dengan orang lain, hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental pada remaja. Upaya untuk mencegah dampak negatif dari media sosial ini dengan mendidik remaja atau memberi edukasi tentang bahayanya media sosial jika tidak digunakan dengan cerdas dan baik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial merupakan jenis media internet yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi dalam percakapan, bertukar ide, dan menciptakan dunia virtual. Manfaat dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memudahkan kita untuk mengekspresikan diri dan juga penyebaran informasi yang melalui media sosial dapat berjalan atau menyebar dengan cepat. Media sosial juga sudah mempengaruhi mental remaja pada saat ini. Rasa ingin tahu yang tinggi yang dialami pada masa remaja merupakan sesuatu hal yang wajar. Tetapi rasa ingin tahu yang tinggi dapat berdampak buruk bagi remaja. Remaja pada saat ini dapat melakukan apa saja demi rasa ingin tahu pada hal-hal baru dan unik yang belum mereka ketahui walaupun itu berdampak pada kesehatan mentalnya sendiri dengan begitu mereka merasa puas karena sudah mengetahui hal-hal yang membuatnya penasaran. Kesehatan mental adalah jenis kesehatan yang paling penting yang dibutuhkan manusia untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Pornographos, yang terdiri dari kata “graphein” dan “porne”, dalam bahasa Yunani berarti pornografi. Sementara graphein berarti menulis atau menggambar, porne adalah istilah untuk pelacur. Sering disebut sebagai “porno”, “porno”, atau “tubuh manusia”, menurut hukum Islam, adalah tindakan melakukan hubungan intim secara eksplisit (terbuka) dengan orang lain dengan tujuan untuk memuaskan hasrat seksual. Saat ini pornografi didefinisikan sebagai bahan untuk memuaskan nafsu dan bahan untuk membangkitkan rangsangan seksual. Melalui media sosial, misalnya, masyarakat umum dapat menikmati sajian-sajian hiburan dari mulai adegan percintaan (pacaran), pemerkosaan, perampokan, pornografi, minuman keras, penjualan narkotika, dan lain-lain. Praktik yang dipermasalahkan ini tidak jarang terjadi di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan anak baru gede (ABG).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aguslianto, A. (2017). Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1–80. [https://repository.ar-raniry.ac.id/2802/1/PDF DIGABUNG KESELURUHAN ISI.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/2802/1/PDF%20DIGABUNG%20KESELURUHAN%20ISI.pdf)
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya. *Konselor*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>
- Julia. (2019). a. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Gaya Baru Lampung Tengah*. 1–113. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1035/>
- Radiani, W. A. (2019). Kesehatan Mental Masa Kini dan Penanganan Gangguannya Secara Islami. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1), 87–113. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *pengaruh video porno terhadap remaja*. 1, 1–14.
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>
- Rumyeni. (2013). Remaja dan pornografi: Paparan pornografi dan media massa dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa pada seekolah menengah pertama (SMP) Negeri 25 Kota Pekanbaru. *Jurnal Charta Humanika*, 1(1), 181–200. repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7359/

- Sari, A. A. (2014). Tinjauan Yuridis Terhadap Delik Pornografi Melalui Jejaring Sosial/Internet. *Universitas Hasanuddin*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). tindak pidana pornografi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>